



JURNAL BASICEDU

Volume 9 Nomor 4 Tahun 2025 Halaman 1267 - 1273

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Peran Keteladanan Guru dalam Mengatasi Gangguan Emosi dan Perilaku Anak Usia Dini

Lintang Al mar'atus Sholihah^{1✉}, Marja², Aletha Chelsea Fachrani³, Aninditha Mutiara Ramadhani⁴, Azzura Idjati Firdausy⁵, Nailah Husna⁶, Shabastyan Shandhani⁷

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta^{1,2,3,4,5,6,7}

E-mail: lintang.al-maratus@unj.ac.id¹, marja@unj.ac.id², aletha.chelsea@mhs.unj.ac.id³,
aninditha.mutiara@mhs.unj.ac.id⁴, azzura.idjati@mhs.unj.ac.id⁵, nailah.husna@mhs.unj.ac.id⁶,
shabastyan.shandhani@mhs.unj.ac.id⁷

Abstrak

Keteladanan guru dalam proses pembelajaran pada peserta didik usia dini menjadi faktor krusial dalam membentuk karakter, sikap sosial dan semangat belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh keteladanan guru dalam pendidikan berbasis Islam terhadap perkembangan peserta didik di TK/KB Islam At-Ta'qwa. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dengan guru dalam menunjukkan sikap empati, pengendalian diri, serta penggunaan metode pembelajaran yang inklusif. Pelatihan dan pembinaan sikap profesionalisme guru konsisten dapat memberikan dampak positif pada perkembangan sosial, emosional, dan kognitif peserta didik. Peran guru sebagai teladan adalah kunci dalam membentuk karakter dan kemampuan akademik peserta didik, serta memperluas pendidikan secara holistik dapat mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Kata Kunci: keteladanan; guru; anak usia dini; holistik, gangguan emosi dan perilaku

Abstract

Teachers' exemplary behavior in the learning process for early childhood students is a crucial factor in shaping character, social attitudes, and enthusiasm for learning. This study aims to examine the influence of teachers' exemplary behavior in Islamic-based education on the development of students at At-Ta'qwa Islamic Kindergarten/Preschool. The method used is descriptive qualitative research with data collection techniques through observation, interviews with teachers in demonstrating empathy, self-control, and the use of inclusive teaching methods. Consistent training and development of teachers' professional attitudes can have a positive impact on the social, emotional, and cognitive development of students. The role of teachers as role models is key in shaping the character and academic abilities of students, and expanding education holistically can support the overall development of students.

Keywords: role model; teacher; early childhood; holistic, emotional and behavior disorders

Copyright (c) 2025 Lintang Al mar'atus Sholihah, Marja, Aletha Chelsea Fachrani, Aninditha Mutiara Ramadhani, Azzura Idjati Firdausy, Nailah Husna, Shabastyan Shandhani

✉Corresponding author :

Email : lintang.al-maratus@unj.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i4.10630>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 9 No 4 Tahun 2025
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Perkembangan peserta didik merupakan aspek fundamental dalam dunia pendidikan yang mencakup dimensi kognitif, fisik, dan emosional. Masa usia dini adalah periode emas dalam tumbuh kembang anak, di mana berbagai aspek perkembangan tersebut dapat berlangsung secara simultan dan saling mempengaruhi. Pada fase ini, peran guru sangat vital, karena mereka menjadi acuan utama bagi anak dalam bersikap dan bertindak. Guru tidak hanya bertugas membimbing secara akademik, melainkan juga termasuk membentuk pola pikir dan perilaku melalui sikap yang mereka tunjukkan dalam kehidupan sehari-hari (Gulo, 2024). Sebagai contoh, ketika seorang guru menunjukkan sikap empati dan kerjasama, anak-anak cenderung meniru perilaku tersebut, yang pada gilirannya memperkuat aspek sosial dan emosional mereka.

Di TK/KB Islam At-Taqwa sejalan dengan penelitian Sobah et al. (2025) pendekatan pendidikan yang diterapkan memadukan nilai-nilai Islam dengan pembelajaran tematik yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian MZ et al. (2022) yang membuktikan bahwa pendekatan tematik dalam pembelajaran anak usia dini dapat berjalan efektif. Pendekatan ini tidak hanya berfokus pada penguasaan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai moral yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai moral terbentuk pada lingkup orangtua, dan hal ini dapat mendukung perkembangan peserta didik (Diadha, 2015). Dengan demikian, latar belakang pendidikan yang berbasis nilai-nilai Islam dapat memberikan konteks yang lebih kaya untuk meninjau lebih jauh, sejauh mana keteladanan guru dapat mempengaruhi perkembangan anak secara utuh, baik dalam aspek fisik, sosial, emosional, hingga spiritual.

Hasil observasi di kelas B2 di TK/KB Islam At-Taqwamenunjukkan bahwa peserta didik laki-laki cenderung lebih aktif dalam proses pembelajaran. Aktivitas ini dapat dilihat dari keterlibatan mereka dalam diskusi, permainan, dan kegiatan kelompok yang melibatkan gerakan fisik. Sifat aktif ini sering kali dikaitkan dengan karakteristik perkembangan anak laki-laki yang menunjukkan tingkat aktivitas yang lebih tinggi (Rizal, 2021), meskipun kemampuan mereka dalam menjawab pertanyaan tidak berbeda secara signifikan dengan peserta didik perempuan (Santrock, 2011). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan dalam cara berpartisipasi, baik laki-laki maupun perempuan, mereka memiliki potensi yang sama dalam memahami materi yang diajarkan.

Oleh karena itu, hasil observasi tersebut dapat membuka ruang untuk diskusi lebih lanjut mengenai dalam konteks metode pengajaran yang dapat diterapkan untuk memaksimalkan potensi seluruh peserta didik. Dengan memahami karakteristik dan kebutuhan masing-masing peserta didik. Guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan inklusif (Aminah et al., 2022; Rohmah et al., 2023). Misalnya, dengan penerapan metode pembelajaran yang beragam, seperti pembelajaran berbasis proyek atau pembelajaran kooperatif, dapat memberikan ruang bagi setiap peserta didik untuk berkontribusi sesuai dengan kemampuan yang dimiliki (Guswanti, 2024).

Penelitian ini khusus mengkaji tentang pengaruh keteladanan guru dalam konteks pendidikan berbasis Islam yang masih terbatas. Berdasarkan hasil observasi di TK/KB Islam At-Taqwayang menunjukkan bahwa peserta didik laki-laki lebih aktif, maka melalui penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai cara guru dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih inklusi dan efektif bagi semua peserta didik. Sehingga pada akhir penelitian, akan menyoroti tentang pentingnya pendidikan holistik yang tidak hanya mempersiapkan peserta didik untuk sukses secara akademik, tetapi juga membentuk karakter dan nilai moral mereka. Pendidikan yang holistik tidak hanya dipersiapkan untuk mensukseskan kemampuan akademik peserta didik, melainkan mampu membentuk mereka menjadi individu yang berkarakter dan berkontribusi positif bagi masyarakat (Berk, 2018). Oleh karena itu, penelitian ini dapat memberikan kontribusi baru dalam dinamika perkembangan peserta didik usia dini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memahami dinamika perkembangan peserta didik usia dini di TK/KB Islam At-Taqwa. Rancangan penelitian menjadi penting dilakukan untuk memastikan semua aspek yang relevan dapat terdata secara mendalam. Rancangan penelitian ini mencakup beberapa teknik pengumpulan data agar dapat memberikan gambaran secara komprehensif mengenai interaksi antara guru dan anak, serta dampaknya terhadap perkembangan peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui observasi terkait aktivitas harian peserta didik di sekolah. Peneliti mencatat berbagai interaksi yang terjadi selama proses belajar mengajar, termasuk cara guru berkomunikasi dengan peserta didik dan bagaimana peserta didik berinteraksi dengan teman sebayanya. Misalnya, Ketika peserta didik terlibat dalam permainan kelompok, peneliti dapat melihat bagaimana guru mengarahkan dan memfasilitasi interaksi tersebut dengan mendorong sikap kerjasama dan keterampilan sosial.

Wawancara dengan dua guru dan kepala sekolah juga dilakukan sebagai bagian penting dalam penelitian ini. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali pandangan guru mengenai strategi pengajaran yang digunakan serta tantangan yang dihadapi selama mendidik peserta didik usia dini. Sebagai contoh, seorang guru menjelaskan tentang bagaimana pendekatan Montessori dapat mengembangkan kemandirian peserta didik, yang menjadi salah satu aspek penting dalam teori perkembangannya (Mutsiroh & Muhaimin, 2024).

Telaah dokumen dan karya peserta didik juga memberikan data berharga dalam penelitian ini. Melalui analisis karya peserta didik, peneliti dapat melihat perkembangan kognitif dan kreativitas. Misalnya, dengan hasil gambar atau tulisan peserta didik, peneliti dapat mengidentifikasi tahap perkembangan mereka sesuai dengan teori Piaget yang menyatakan bahwa anak-anak berkembang melalui tahap-tahap tertentu dalam pemikiran mereka.

Fokus penelitian ini adalah pada keterkaitan antara sikap guru dan hasil perkembangan anak. Teori perkembangan dari Piaget, Vygotsky, Ericson dan Montessori memberikan kerangka kerja yang kuat untuk memahami bagaimana berbagai faktor tadi dapat mempengaruhi proses belajar peserta didik. Sartika (2018) menyebutkan bahwa teori Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal menunjukkan bahwa dukungan sosial dari guru dapat mempercepat pembelajaran anak.

Peneliti hadir di lokasi penelitian, yakni TK/KB Islam At-Taqwa yang terletak di Jalan Daksinapati Raya Nomor 2, Rawamangun, Jakarta Timur selama periode penelitian satu bulan. Peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian dan informan yakni guru dan kepala sekolah, untuk menggali informasi yang relevan. Pengecekan keabsahan hasil penelitian dilakukan menggunakan triangulasi data, yang melibatkan perbandingan antara informasi dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi dan akurasi data yang diperoleh. Penelitian ini, tidak hanya berfokus pada perkembangan peserta didik, melainkan proses apa yang mendasarinya yaitu peran penting guru dan interaksi sosial peserta didik di dalam kelas. Melalui pendekatan penelitian kualitatif deskriptif ini diterapkan, diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana lingkungan pendidikan dan interaksi guru dengan peserta didik dapat berkontribusi terhadap perkembangan usia dini di TK/KB Islam At-Taqwa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keteladanan Guru dalam Pembelajaran

Keteladanan guru memainkan peranan yang penting dalam proses pembelajaran, terutama pada jenjang pendidikan anak usia dini. Berbagai teori pendidikan menunjukkan bahwa, guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai figur panutan yang mampu mempengaruhi seluruh aspek perkembangan

peserta didik. TK Islam at-Taqwa, menunjukkan bahwa keteladanan guru tercermin tidak hanya selama sesi formal di kelas, melainkan juga dalam interaksi sehari-hari dan pendekatan pedagogis yang diterapkan. Hal ini sejalan dengan Teori Perkembangan Vygotsky (Putri & Fauzi, 2025) yang menekankan pentingnya peran guru sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik melalui pengalaman belajar.

Kemampuan guru dalam mempertahankan sikap profesional dan sikap yang positif, bahkan di tengah tekanan & tuntutan secara pribadi (Mahfuzah et al., 2024), mencerminkan pengendalian diri yang menjadi pembelajaran implisit bagi peserta didik dalam memahami dan mengelola emosi mereka sendiri (Goleman, 2020). Sebagai contoh, ketika guru menghadapi perilaku peserta didik yang sulit. Mereka menunjukkan kestabilan emosional dengan tetap tenang dan tidak terbawa emosi. Sikap seperti ini yang dapat ditiru oleh peserta didik. Pengendalian diri yang ditunjukkan oleh guru dapat membawa peserta didik dapat mengelola emosi dan perilaku mereka sendiri.

Keteladanan dalam pengelolaan emosi ini sangat penting, terutama dalam konteks pendidikan anak usia dini. Guru mampu memisahkan persoalan pribadi dari profesionalitas pengajar dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (Khairunnisa et al., 2023). Contohnya, ketika seorang guru menghadapi masalah pribadi, mereka tetap dapat mempersiapkan diri secara mental sebelum memasuki kelas, sehingga peserta didik tetap mendapatkan pengalaman belajar yang positif (Listya, 2024). Dengan demikian, peran guru sebagai teladan dalam berbagai aspek kehidupan peserta didik tidak hanya membentuk keterampilan akademik, tetapi juga pembentukan karakter dan nilai-nilai yang akan membimbing peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Tinambunan et al., 2024).

Proses Pembelajaran yang Optimal untuk Anak Usia Dini

Proses pembelajaran yang efektif untuk anak usia dini harus melibatkan pendekatan yang menyeluruh dan relevan dengan perkembangan psikologis mereka. Teori Belajar Konstruktivisme, menunjukkan bahwa pengalaman langsung lebih efektif dibandingkan dengan instruksi verbal. Dalam praktiknya, guru di TK dan KB Islam At-Taqwa telah mengintegrasikan aktivitas fisik dan eksplorasi kreatif yang dapat memperkuat perkembangan motorik kasar dan halus peserta didik. Salsabila & Pratama (2025) menyebutkan bahwa pengembangan motorik halus yang dilakukan oleh guru ialah dapat memperagakan penggunaan alat atau cara menyelesaikan suatu karya tangan dapat memudahkan peserta didik dalam mencontoh, meniru, dan menguasai keterampilan tersebut. Penelitian oleh Fadlillah et al. (2020) mendukung pandangan ini, menunjukkan bahwa pengalaman langsung lebih efektif dalam kegiatan pembelajaran peserta didik.

Adapun dari segi kognitif, keteladanan guru terlihat saat mereka mengambil peran sebagai fasilitator pembelajaran yang mendorong eksplorasi dan meningkatkan rasa ingin tahu peserta didik. Penggunaan pertanyaan terbuka sebagai pengganti pemberian jawaban langsung menjadi salah satu strategi untuk membentuk pola berpikir kritis (Armiah et al., 2024). Dalam proses ini, guru memposisikan diri sebagai individu yang memiliki pengetahuan lebih, yang secara aktif membimbing peserta didik melewati zona perkembangan proksimal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa interaksi aktif antara guru dan peserta didik dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar (Waruwu & Helsa, 2025).

Selama kegiatan pembelajaran, guru tidak memperlakukan peserta didik dengan seragam, melainkan tetap memperhatikan kebutuhan dan gaya belajar masing-masing. Sikap ini penting dilakukan guru guna meningkatkan kesempatan peserta didik untuk berhasil selama mengikuti kegiatan pembelajaran (Zulfatunnisa & Maknum, 2022). Sekolah juga aktif melibatkan orangtua melalui pertemuan rutin, menunjukkan laporan perkembangan, dan komunikasi harian. Forum khusus dibentuk bernama Jamiatul Waritsin yang berperan sebagai penghubung antara sekolah dan rumah, sehingga dapat memperkuat sinergi dalam mendukung proses belajar peserta didik (Nadhila, 2023). Peserta didik yang menunjukkan hambatan belajar atau memiliki

kebutuhan khusus, akan mendapatkan pendampingan khusus yang dirancang secara individu. Melalui pendekatan ini guru dilatih untuk melakukan adaptif, agar dapat menciptakan suasana belajar yang setara (Nuraeni et al., 2025).

Dampak Keteladanan Guru terhadap Emosi dan Perilaku Peserta Didik

Keteladanan guru dalam proses pembelajaran di TK Islam at-Taqwa memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan kognitif dan emosional peserta didik. Lingkungan belajar yang kondusif dan inklusif dibangun melalui perilaku guru yang adil dan menghargai keragaman. Nazilah, dkk. (2025) menegaskan bahwa keteladanan saat memberikan kesempatan yang setara kepada semua peserta didik dapat menciptakan interaksi sosial yang positif. Sikap empati guru yang terlihat dalam tindakan sederhana seperti menjaga kontak mata dan memberikan penguatan verbal berperan penting dalam perkembangan emosional peserta didik.

Aspek perkembangan bahasa, karakter, dan nilai moral juga dipengaruhi oleh figur guru sebagai teladan utama bagi peserta didik. Kemampuan berbahasa peserta didik cenderung berkembang dengan baik karena terbiasa mendengar dan meniru penggunaan bahasa yang terstruktur dan kaya kosakata yang ditunjukkan oleh guru (Finders et al., 2023). Aspek yang lebih esensial terletak pada pembentukan karakter. Penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti tanggungjawab, kedisiplinan, dan integritas moral tidak dapat hanya diajarkan secara konseptual, tetapi harus dicontohkan secara konsisten dalam keseharian guru (Apriansyah et al., 2025). Ketika seorang guru menyisipkan nilai-nilai etika dan spiritual dalam aktivitas pembelajaran, mereka sedang membangun landasan karakter peserta didik yang kuat dan berkelanjutan.

Keteladanan guru juga ditunjukkan melalui sikap empati, sabar, dan hangat saat berinteraksi dengan peserta didik. Sikap empati yang ditunjukkan oleh guru dapat membangun hubungan positif pada diri peserta didik (Rosepti, 2023). Pendekatan komunikasi yang menyesuaikan tinggi badan saat berbicara, penggunaan sentuhan lembut untuk menenangkan, serta penggunaan afirmasi positif saat peserta didik mampu menunjukkan kontrol diri, mencerminkan kepemimpinan afektif (Komara et al., 2023). Dampaknya, peserta didik menunjukkan kemajuan dari berbagai aspek, mampu berbicara lancar, berinteraksi dengan teman sebaya, serta keberanian untuk menyampaikan pendapat. Kemampuan motorik peserta didik juga berkembang melalui aktivitas luar ruangan dan kegiatan seni.

Keteladanan guru di TK Islam At-Taqwa tidak hanya membentuk keterampilan akademik, tetapi juga karakter dan nilai-nilai yang akan membimbing peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Guru yang mampu menunjukkan kestabilan emosional dan profesionalisme dalam menghadapi situasi menantang dapat memberikan contoh nyata dalam pengelolaan emosi. Dengan demikian, peran guru sebagai teladan dalam berbagai aspek kehidupan peserta didik sangat krusial dalam mendukung perkembangan holistik mereka. Keteladanan ini menjadi landasan bagi peserta didik untuk belajar mengelola emosi, berinteraksi secara positif, dan mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa keteladanan guru memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan peserta didik pada usia dini. Melalui pendekatan yang inklusif, empatik, dan konsisten, guru tidak hanya berperan dalam mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga dapat membentuk karakter dan nilai moral peserta didik. Keteladanan dalam tindakan sehari-hari ini menjadi landasan penting dalam kegiatan pembelajaran yang efektif dan menyeluruh, sehingga dapat memberikan bekal bagi peserta didik dengan keterampilan dan sikap positif untuk menghadapi tantangan di masa yang akan datang. Hal ini menunjukkan bahwa teori perkembangan peserta didik yang serukan oleh Piaget, Vygotsky, Ericson merupakan dasar dari berbagai model pembelajaran bagi peserta didik usia dini.

- 1272 *Peran Keteladanan Guru dalam Mengatasi Gangguan Emosi dan Perilaku Anak Usia Dini – Lintang Al mar'atus Sholihah, Marja, Aletha Chelsea Fachrani, Aninditha Mutiara Ramadhani, Azzura Idjati Firdausy, Nailah Husna, Shabastyan Shandhani*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i4.10630>

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih bagi Universitas Negeri Jakarta, telah menyediakan mata kuliah perkembangan peserta didik kepada kami, sehingga dapat menjadi bekal bagi para guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran inklusi, sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8349–8358. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3791>
- Apriansyah, A. H., Febryan, M. D., Milsan, H., Anwar, A. C., Nedriyan, H. S., Qomariah, S., & Isnawati, I. (2025). Peningkatan Aspek Perkembangan Moral Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan di TK Islam Al-Husna Samarinda. *BOCAH: Borneo Early Childhood Education and Humanity Journal*, 4(1), 61–74. <https://doi.org/10.21093/bocah.v4i1.10911>
- Armiah, S., Nur, K., Elliza, N., & Salsabila, P. (2024). Mengembangkan Keterampilan Bertanya pada Anak Usia Dini Mendorong Rasa Ingin Tahu dan Pemikiran Kritis. *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 6(1), 108–117. <https://doi.org/10.59059/tarim.v6i1.1905>
- Berk, L. E. (2018). *Development Through The Lifespan* (T. Pauken (ed.); 7th ed., Vol. 2). Pearson.
- Diadha, R. (2015). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak. *Edusentris: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(1), 61. <https://doi.org/10.17509/edusentris.v2i1.161>
- Fadlillah, M., Wahab, R., & Ayriza, Y. (2020). Understanding The Experience of Early Childhood Education Teachers in Teaching and Training Student Independence at School. *The Qualitative Report*, 25(6), 1461–1472. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2020.4163>
- Finders, J., Wilson, E., & Duncan, R. (2023). Early Childhood Education Language Environments: Considerations for Research and Practice. *Frontiers in Psychology*, 14(September). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2023.1202819>
- Goleman, D. (2020). *Emotional Intelligence: Why it can matter more than IQ*. Bloomsbury.
- Gulo, F. A. (2024). Teachers' Role and The Development of Curriculum. *Sintaksis : Publikasi Para Ahli Bahasa Dan Sastra Inggris*, 2(1), 226–230. <https://doi.org/10.61132/sintaksis.v2i1.373>
- Guswanti, N. (2024). Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(1), 52–57. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i1.438>
- Khairunnisa, Khadijah, Araminta, N., & Batubara, N. S. br. (2023). Peran Guru Dalam Mengembangkan Sosial Emosional AUD. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 10353–10360. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1599/1189>
- Komara, E., Mulyanto, A., Rahman, I. A., Karimah, I., & Ibrahim, D. Z. (2023). Implementasi Kepemimpinan Partisipatif dalam Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini di TK Radhi Ibrahim Nurfadilah (RIN) Baleendah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3), 1567–1571. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5205>
- Listya, G. (2024). *Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII MTs Nurul Falah Lengkong Gudang Tangerang Selatan* [Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/81638/1/11180110000091-Ghina Listya.pdf>
- Mahfuzah, Ahmad Suriansyah, Arta Mulya Budi Harsono, Bagus Aulia Iskandar, & Diani Ayu Pratiwi. (2024). Pendekatan Guru Dalam Mengelola Perubahan Emosional Siswa Kelas V Selama Masa Pubertas Di SD Negeri 4 Sungai Buluh. *Journal Educational Research and Development | E-ISSN : 3063-9158*

- 1273 *Peran Keteladanan Guru dalam Mengatasi Gangguan Emosi dan Perilaku Anak Usia Dini – Lintang Al mar'atus Sholihah, Marja, Aletha Chelsea Fachrani, Aninditha Mutiara Ramadhani, Azzura Idjati Firdausy, Nailah Husna, Shabastyan Shandhani*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v9i4.10630>
- 1(2), 149–154. <https://doi.org/10.62379/jerd.v1i2.105>
- Mutsiroh, M., & Muhaimin, M. (2024). Implementasi Metode Montessori Terhadap Kemandirian Belajar Kelas III SD Negeri 4 Panggang Jepara. *Jurnal Koulutus: Jurnal Pendidikan Kahuripan*, 7(2), 158–163. <file:///C:/Users/Admin/Downloads/prita,+Cover+Jurnal+Koulutus+Vol+7+No+1+Naskah+4.pdf>
- MZ, N. I., Armanila, A., & Amalia, R. (2022). Pengaruh Pendekatan Tematik Terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 5(1), 165. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v5i1.13841>
- Nadhila, D. I. (2023). *Keterlibatan Orang Tua dalam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Malang* [Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/51963/1/19160057.pdf>
- Nazilah, E. N., Nafi, N., & Azizah, R. N. (2025). The Role of Teachers in Building a Positive Classroom Culture : A Study of Classroom Management in the Era of Modern Learning. *Proceedings of International Student Conference on Education (ISCE)*, 269–272. <https://doi.org/10.30595/pssh.v24i.1605>
- Nuraeni, C., Nuroniah, P., & Hendriawan, D. (2025). Persepsi Guru PAUD terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Pendidikan Anak Usia Dini. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 8(1), 216–227. <https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.982>
- Putri, A. R., & Fauzi, A. (2025). Pembelajaran Kolaboratif untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Ruang dan Keterampilan Sosial Siswa Kelas V SD. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 6. <https://www.city.kawasaki.jp/500/page/0000174493.html>
- Rizal, S. (2021). Perkembangan Fisik Anak Usia Dasar. *PANDAWA : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3(3), 366–383. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Rohmah, N. L., Adawiah, S., & Widayanti, S. (2023). Implementasi Layanan Pendidikan Inklusif untuk Anak Berkebutuhan Khusus ADHD di PAUD Terpadu Fly Free. *Jurnal Ilmiah Perkembangan Anak Usia Dini*, 2(2), 197–205. <https://doi.org/https://doi.org/10.62515/eduha.ppiness.v2i2.142>
- Rosepti, P. (2023). *Exploring Teacher Empathy in Early Childhood Education : Perception, Understanding, and Practice*. Universitas Islam Internasional Indonesia.
- Salsabila, Z. S., & Pratama, R. S. (2025). Membangun Keterampilan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Olahraga. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 27–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.47861/khirani.v3i1.1465> Available
- Santrock, J. W. (2011). Life-span Development. In *Connect Learn Succeed* (3 rd). Connect Learn Succeed.
- Sartika, N. A. (2018). *Pengaruh Pelatihan Berbasis Teori Vygotsky Terhadap Kompetensi Guru Sebagai Pembimbing Di Taman Kanak-Kanak*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Sobah, A., Sunarso, A., & Pranoto, Y. K. S. (2025). Implementasi Pola Pembiasaan Pendidikan Agama Islam untuk Anak Usia Dini di Lingkungan Keluarga: Studi Kasus TK YAMMBA Jatibarang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 23–32. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v8i7.6207>
- Tinambunan, D. R., Pratama, D. E., Simbolon, J. A., Sinaga, M., Ansar, M., Siahaan, R. Y., & Jamaludin. (2024). Keteladanan Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Yudistira : Publikasi Riset Ilmu Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 77–84. <https://doi.org/10.61132/yudistira.v2i3.876>
- Waruwu, P. I. M., & Helsa, Y. (2025). Implementasi Pembelajaran Aktif untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Research Student*, 3(3), 255–267. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/arjuna.v3i3.1942>
- Zulfatunnisa, S., & Maknum, L. (2022). Pentingnya Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(2), 199–213. <https://doi.org/10.22437/gentala.v7i2.16603>